

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Adrian (2011:1) mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* merupakan “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris, dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangundangan dan nilai-nilai etika”

Dari sisi *investor*, *corporate governance* dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan keyakinan bahwa investor akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan di dalam suatu perusahaan. Pentingnya *Good Corporate Governance* lebih ditekankan lagi setelah terjadinya kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar, skandal akuntansi, dan krisis ekonomi di berbagai negara.

Salah satunya adalah skandal dari perusahaan Enron karena adanya praktik GCG yang buruk mengakibatkan dituntutnya salah satu dari lima kantor akuntan publik terbesar Arthur Andersen pada 15 Juni 2002. Enron adalah sebuah perusahaan raksasa ke -7 dalam ukuran nilai pasar, terbesar di bidang energi dan perdagangan energi. Mencatat pertumbuhan penjualan dari USD 31 miliar dari tahun 1988 meningkat jadi USD 100 miliar pada tahun 2000. Nilai pasar meningkat USD 50 miliar dalam empat tahun terakhir, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 dinyatakan pailit. Para analis banyak menyebut bahwa faktor kritikal penyebab jatuhnya Enron adalah masalah kepentingan pemegang saham mayoritas dan manajemen. Skandal Enron

merupakan petaka bagi perusahaan dan juga para pegawainya, karena sebagian uang pegawainya ditanam dalam saham perusahaan sehingga mereka kehilangan uang pensiun, dan ribuan karyawan perusahaan Enron kehilangan pekerjaannya. Beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat seperti WorldCom, Xerox Corporation, dan Walt Disney pada tahun 2001 – 2002 terbukti telah melakukan kecurangan dalam penerbitan laporan keuangan.

Tidak hanya di luar negeri, di Indonesia pun praktik manipulasi laporan keuangan juga telah dilakukan oleh beberapa perusahaan terkemuka seperti Waskita Raya yang merupakan perusahaan BUMN Jasa Konstruksi, PT Bank Lippo Tbk, Kimia Farma, beberapa perusahaan BUMN seperti Telkom dan Kereta Api Indonesia (Koroy, 2008:23 ; Hutabarat, 2012:2 ; Detik Finance 9 September 2009; Kompas 5 Agustus dan 8 Agustus 2006)

Laporan keuangan merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Sehingga laporan keuangan jika dilihat dari salah satu karakteristiknya bahwa harus *timeliness* (pelaporannya harus tepat waktu). Karena jika suatu perusahaan tidak tepat waktu dalam pelaporannya akan menurunkan bahkan menghilangkan kepercayaan para *stakeholder* seperti pemegang saham. Sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor X.K 2 tahun 2011: 1, perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan cenderung bergantung pada modal dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan perlu meyakinkan pihak eksternal bahwa investasi mereka digunakan secara tepat dan efisien. Manajemen juga memastikan bahwa manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian seperti itu diberikan oleh sistem tata kelola

perusahaan (*corporate governance*). Sistem *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. *Corporate governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal, mampu meminimalkan risiko, meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang. (Nuswandari, 2009:72)

Menurut Kaihatu (2006:2) , beliau menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya agen yaitu dengan cara menempuh tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Good corporate governance diharapkan mampu untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan kepada publik memiliki integritas yang tinggi dan menyajikan informasi yang jujur. *Corporate governance* berfungsi sebagai pengawas untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan dengan berkurangnya manajemen laba perusahaan. Dalam penelitian ini, *corporate governance*

diproksi dengan 3 mekanisme yaitu dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang implementasi GCG kaitannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dengan judul ***“PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi Dewan Komisaris terhadap kinerja suatu perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja suatu perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja suatu perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan Ilmu Pengetahuan mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *Good Corporate Governance*. Dengan Penerapan *Good Corporate Governance* juga diharapkan bisa memberikan kesan positif untuk laporan keuangan dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan masukan lebih lanjut secara positif terhadap perkembangan teori, terutama dalam penerapan *Good Corporate Governance* dalam melakukan kinerja perusahaan khususnya perbankan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan pihak lain mengenai Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan , yang selanjutnya sebagai referensi lebih lanjut untuk peneliti. Penulis juga mengharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi pengetahuan tambahan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya

1. Bagi Para Peneliti

Diharapkan bisa menjadi referensi dalam bidang akuntansi, dan mendorong penelitian selanjutnya melalui penambahan atau revisi variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi manajemen perusahaan mengenai mekanisme Good Corporate Governance agar menjadi lebih baik bagi perusahaan

3. Bagi Pembaca dan pihak lain yang terkait

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan Good Corporate Governance sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Dan juga dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga yang menaruh minat dan perhatian dalam Corporate Governance contohnya: Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), dan The Indonesian Institute for Corporate Governance(IICG).